

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIADI KABUPATEN LUWU UTARA

Annur Thayyib¹, I Ketut Patra², Indra Kusdianto³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Palopo
Jalan Jendral Sudirman Km. 03 Binturu Wara Selatan Kota Palopo Sulawesi Selatan
E-mail Correspondence: annurthayyib23@gmail.com

Abstrak

Banyak cara yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan manusia suatu negara, salah satu adalah mengukur keberhasilan pembangunan manusia dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IMP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Luwu Utara. Pengeluaran pemerintah digunakan sebagai variabel independent dan indeks pembangunan manusia digunakan sebagai variabel dependent. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui internet atau mendatangi langsung instansi terkait. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data pengeluaran pemerintah dari tahun 2011-2020. Hasil pengujian menyatakan bahwa secara parsial variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Luwu Utara.

Kata Kunci : Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia

Abstract

Many ways can be used in measuring the success of a country's human development, one of which is measuring the success of human development using the Human Development Index (HDI). This study aims to determine the effect of government spending on the human development index of North Luwu Regency. Government spending is used as an independent variable and the human development index is used as the dependent variable. This research uses quantitative research methods with data collection techniques through the internet or directly visiting related agencies. The analysis method used is simple linear regression with the help of the SPSS version 25 program. The data used in this study are government expenditure data from 2011-2020. The test results state that partially the government expenditure variable has a positive and significant effect on the human development index in North Luwu Regency.

Keywords : Government spending, human development indeks

PENDAHULUAN

Selain kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki oleh Indonesia, Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi factor penent pembangunan. Manusia menjadi sentral dalam kelancaran pembangunan setiap negara karena manusia merupakan makhluk yang dikarunia akal dan pikiran yang dapat digunakan dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Negara yang memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas, akan membantu kelancaran dalam pembangunan perekonomian negara menuju kesejahteraan.

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara, dimana pembangunan suatu negara belum bisa dikatakan berhasil apabila dilihat hanya dari besarnya pendapatan domestik bruto tanpa adanya upaya peningkatan pembangunan manusianya. Banyak cara yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan manusia suatu negara, salah satu adalah mengukur keberhasilan pembangunan manusia

dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IMP). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), indeks pembangunan manusia merupakan suatu Indeks yang digunakan dalam mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IMP dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umurpanjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian yang sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Selanjutnya, ukuran capaian pembangunan manusia yang telah terpenuhi dan memiliki banyak sumber daya manusia yang berkualitas akan membantu pembangunan perekonomian suatu negara untuk menjadi negara yang lebih baik dari sebelumnya. Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk mensejahterakan masyarakat beserta meningkatkan taraf hidupnya yang diukur dengan tinggi-rendahnya pendapatan perkapita. Dengan adanya pembangunan ekonomi akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Pembangunan ekonomi memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Pembangunan ekonomi jangka panjang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan adil yang merata secara material dan spiritual berdasarkan dengan nilai-nilai Pancasila. Pembangunan ekonomi jangka pendek bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan merupakan kondisi dimana terpenuhinya semua kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat.

Luwu Utara merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang terdiri dari 15 Kecamatan, 7 Kelurahan dan 166 desa. Pada tahun 2017, Kabupaten ini memiliki luas wilayah 7.502,58 km dan jumlah penduduk sebesar 364.828 jiwa dengan sebaran penduduk 48 jiwa/km.

Berdasarkan data yang di rilis Badan Pusat Statistik (BPS) Luwu Utara menunjukkan, IPM Luwu Utara terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, IPM Luwu Utara mencapai 68,79, tahun 2017 hanya 68,35, tahun 2016 sebesar 67,81, tahun 2015 67,44, tahun 2014 66,90. Walaupun mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, peringkat IPM Luwu Utara diantara kabupaten/kota di Sulawesi Selatan tahun 2018 justru menurun. Dari yang semula peringkat 11 menjadi peringkat 12 bertukar tempat

dengan Gowa. Jika dibandingkan pula dengan kabupaten/kota di wilayah Luwu Raya, IPM Luwu Utara juga lebih rendah dari IPM Palopo, Luwu, dan Luwu Timur. Hal ini menunjukkan bahwa program pemerintah untuk meningkatkan pembangunan manusia harus terus meningkat. Penurunan IPM Luwu Utara dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya pembangunan akses jalan utamanya di wilayah-wilayah terpencil dan juga disebabkan oleh banyaknya investasi yang tertanam di Luwu Utara.

IMP merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yang dilihat dari kualitas fisik dan non fisik. Adapun tiga indikator tersebut yakni: 1) kesehatan, 2) Tingkat pendidikan, dan 3) Indikator ekonomi.

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah. Menurut Meier dan Rauch (dalam Aloyius Gunadi Brata, 2002, Ha. 14) pendidikan, atau lebih luas lagi adalah modal manusia, dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan. Hal ini karena pendidikan pada dasarnya adalah bentuk dari tabungan, menyebabkan akumulasi modal manusia dan pertumbuhan output agregat jika modal manusia merupakan input dalam fungsi produksi agregat. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah pokok untuk mencapai kehidupan yang layak.

IPM mencakup tiga komponen yang dianggap mendasar bagi manusia dan secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia. Ketiga komponen tersebut adalah: 1) Peluang hidup (longevity) 2) pengetahuan (knowledge), 3) Hidup layak (living standar). Peluang hidup dihitung berdasarkan angka harapan hidup ketika lahir, pengetahuan diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk berusia 15 tahun keatas, dan hidup layak diukur dengan pengeluaran perkapita yang didasarkan pada paritas daya beli (Purchasing Power Parity).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang ada, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu melakukan perhitungan-perhitungan dari data yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif, dimana objek penelitian merupakan data yang diperoleh dari perhitungan atau pengukuran suatu objek dan berbentuk angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Cakupan

penelitian ini adalah KabupatenLuwu Utara. Sumber data yang diperoleh berasal dari Badan PusatStatistik (BPS).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dilakukan dengan cara menyalin data yangtelah ada sebelumnya dengan cara mendatangi instansi terkait secara langsung maupun secara tidak langsung (melalui internet, literature,buku, jurnal, dan lain sebagainya) dengan menggunakan bantuan SPSS.Data yang diperoleh berasal dariBadan Pusat Statistik (BPS).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian disebut juga populasi atau studi sensus. Populasi pada penelitian ini adalah awal mula berdirinya Kabupaten Luwu Utara sampai sekarang yaitu pada tahun 1999-2021(22 tahun) dan sampel dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2011- 2020.

Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan melihatpengaruh hubungan antara variabelindependen terhadap variabel dependen melalui variabel perantara. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah HDI (Human Developmen Indeks) / IPM (Indeks Pembangunan Manusia), variabel independen dalam penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah sektor belanja pegawai (rutin), biaya operasional bidang pendidikan serta biaya operasional bidang kesehatan dan variable perantara adalah Pertumbuhan ekonomi dimana metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah suatu metode statistika untuk menguji hubungan antarvariabel. Dimana variabel Y sebagai variabel respon (variabel tak bebas) dan variabel X sebagai predikat (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2014,270) untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, maka model yang digunakan adalah model regresi linear sederhana. Model yang digunakan dapat diformulasikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_x + \phi$$

Dimana :

Y = Indeks Pembangunan Manusia

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Pengeluaran Pemerintah

ϕ = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Perkembangan IPM KabupatenLuwu Utara tahun 2011-2020

No.	Tahun	IPM	Peringkat IPM Se- Sulawesi Selatan
1.	2011	65,57	9,00
2.	2012	65,99	9,00
3.	2013	66,40	9,00
4.	2014	66,90	10,00
5.	2015	67,44	10,00
6.	2016	67,81	10,00
7.	2017	68,35	11,00
8.	2018	68,79	12,00
9.	2019	69,46	12,00
10.	2020	69,57	12,00

Sumber : BPS Kab. Luwu Utara

Selama tahun 2011 sampai dengan 2020 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkatan dari 65,57 pada tahun 2011 hingga menjadi 69,57 pada tahun 2020. Peningkatan IPM tentu saja di dorong dengan komponen yang ada di dalamnya yaitu: Angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran pemerintah.

IPM Luwu Utara Tahun2011-2014 dihitung berdasarkan metode lama, sedangkan pada tahun 2015-2020 dihitung berdasarkan metode baru. Berdasarkan klasifikasi IPM, angka IPM LuwuUtara masih berada pada kategori “Sedang” ($60 \leq \text{IPM} < 70$).

Tahun 2020, IPM Luwu Utara berada pada urutan ke-12 diantara Kab/Kota Se-Sulawesi Selatan, masih di peringkat yang sama dari tahun sebelumnya. Ini berarti bahwa meski terjadiperkembangan namun tidak cukup signifikan bila dibandingkan dengan beberapa daerah lain. Peningkatan yang tidak signifikan terjadi pada dimensi pendidikan khususnya komponen Harapan Lama Sekolah (HLS) yang hanya mengalami perkembangan sebesar 0,02 poin saja bila dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan manusia pada bidang pendidikan harus lebih efektif menjangkau masyarakat. Harapannya kebijakan pada bidang pendidikan terus di awasi dan dievaluasi setiap capaiannya sehingga hasilnya bisa semakin baik dari tahun ke tahun. Angka Harapan hidup di tahun 2019 mengalami peningkatan cukup signifikan jika dibandingkan tahun 2018 dan yaitu sebesar 0,41 poin. Angka Harapan hidup ini merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatanpada khususnya. Angka HarapanHidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Pengeluaran Pemerintah Kab. Luwu Utara

Pengeluaran Pemerintah daerah diukur melalui belanja pegawai. Analisis belanja daerah bertujuan untuk memperoleh realisasi dari kebijakan pembelanjaan pada periode tahun 2011-2020 yang digunakan sebagai bahan untuk menentukan rencana belanja daerah dimasa yang akan datang.

Dengan memperhatikan kebijakan umum anggaran serta realisasi pengguna anggaran maka diperoleh perbandingan belanja daerah yang terbagi menjadi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Perkembangan pengeluaran Pemerintah Kab. Luwu Utara 2011-2020

Tahun	Pengeluaran Pemerintah(X)	Perkembangan Pengeluaran Pemerintah (%)
2011	360.985.480.405.00	71.10
2012	349.741.141.150.00	69.92
2013	363.088.563.343.97	71.45
2014	456.301.563.747.31	71.83
2015	520.006.418.121.70	72.19
2016	656.749.313.085.89	72.45
2017	620.791.025.934.40	72.12
2018	636.884.283.013.73	74.22
2019	672.736.976.259.29	74.63
2020	684.375.456.403.38	74.83

Sumber: BPS Luwu Utara

Pada tahun 2011 pengeluaran pemerintah sebesar Rp 360,98 Miliar dan pada tahun 2012 mengalami penurunan yakni sebesar Rp 363,08 Miliar sementara pada tahun 2013 sampai 2016 mengalami peningkatan dan kembali menurun pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 620,79 Miliar dan kembali meningkat pada tahun 2018 sampai 2020.

Analisis Data

Uji Regresi Linear Sederhana

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linier sederhana, hal ini dilakukan karena peneliti berusaha menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Luwu Utara, maka penulis telah menganalisis dengan metode regresi linear sederhana, dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25, maka hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	62.507	.637		98.201	.000		
	Pengeluaran Pemerintah	9.624E-12	.000	.946	8.290	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linear sederhana maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 62.507 + 0,000000000009624$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan:

1. Konstanta sebesar 62.507, mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel partisipasi adalah sebesar 62.507
2. Nilai koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah (X) sebesar 9.624E-12 atau 0.000000000009624 yang artinya jika variabel pengeluaran pemerintah naik 1 satuan maka variabel indeks pembangunan manusia akan naik sebesar 9.624E-12 atau 0.000000000009624 dengan asumsi variabel lain konstan.

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. (Kuncoro 2013:240) koefisien korelasi (R) memiliki nilai antara -1.00 hingga +1.00. Semakin R mendekati angka 1.00 maka dapat diartikan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat dan bersifat negative dan juga sebaliknya. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika koefisien determinasi yang mendekati angka nol berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

Tabel 4 Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengeluaran Pemerintah ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan manusia (IPM)

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.896	.883	.48470

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah

b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan manusia (IPM)

Tampilan output SPSS modelsummary menunjukkan besar adjusted R^2 sebesar 0,883, hal ini berarti 88,3% variasi IPM dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yakni pengeluaran pemerintah. Sedangkan 11,7 % sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Besarnya koefisien korelasi $R = 0,946$ angkaini menunjukkan tingkat hubungan atau korelasi sangat kuat dari variabel pengeluaran pemerintah (Y) terhadap IPM (Y)

Uji T (Uji Parsial)

Uji digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{Hitung} dan t_{tabel} Dengan tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan yakni, jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_1 diterima.

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients ^a							
Model		nstandardizedCoefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	CollinearityStatistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	62.507	.637		98.201	.000	
	Pengeluaran Pemerintah	9.624E-12	.000	.946	8.290	.000	1.000 1.000

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembahasan

Hasil uji Thitung menunjukkan bahwa nilai sebesar 8.290 dan nilai T Tabel sebesar $(df=n-1; 0.05) = 2.306$ sehingga nilai T Hitung $8,290 > T \text{ Tabel } 2.306$ dan nilai sig $0.000 < 0.005$. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia (IPM).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Luwu Utara, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Luwu Utara. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengeluaran pemerintah Kabupaten Luwu Utara memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Utara. Karena pemerintah Kabupaten Luwu Utara mengalokasikan dana yang besar setiap tahunnya terkhusus di Sektor Pendidikan dan Kesehatan, sehingga Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Luwu Utara selalumengalami peningkatan.

Saran

Bagi Peneliti

1. Dalam penelitian masih terdapat beberapa kendala dalam pengumpulan data, dikarenakan beberapa data tidak tersedia sehingga peneliti hanya memperoleh data dari beberapa platform website yang bentuk penyajiannya masih terbatas. Oleh karena itu diharapkan, penelitian selanjutnya dapat memperoleh data yang lebih relevan.
2. Apabila hendak melakukan penelitian terkait pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia, agar menggunakan data realisasi pengeluaran pemerintah dan investasi yang mencakup Kabupaten/Kota yang menyeluruh dalam kurun waktu kurang lebih 15 tahun untuk lebih mudah melihat pengaruh yang ditimbulkan.

Bagi Pemerintah

1. Diharapkan untuk pemerintah daerah agar menyediakan data-data yang lengkap agar peneliti dapat memperoleh data dengan mudah dari website yang tersedia.
2. Kepada pemerintah agar dapat meningkatkan lagi Indeks Pembangunan Manusia di tahun-tahun yang akan datang supaya dapat menyamakan atau bersaing dengan IPM di daerah yang ada di Sulawesi Selatan
3. Untuk pemerintah Kabupaten Luwu Utara diharapkan mampu meningkatkan sector

pendidikan di tahun yang akan datang terkhusus pada komponen Harapan Lama Sekolah (HLS) yang hanya mengalami perkembangan sebesar 0,02 poin saja bila dibandingkan dengan tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, m.y. (2015). Pengaruh pengeluaran Pemerintah Sektor kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2006-2013. In skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007- 2011. *Economics Development Analysis Journal*, 14.
- Bakar, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Komsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indek Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika. *JurnalKritis Volume 4 Nomor 2 Edisi Oktober 2020 ISSN 2579-7875*, 39.
- Damayanti, S. (2018). Analisis Pengaruh Pengeluaran Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan RasioKetergantungan TerhadapIndeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia. In skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Dewi Azizah Meydiasari, P. A. (2017). Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, ingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPMDi Indonesia. *Jurnal Pendidikan EkonomiVol.1 No. 2November 2017* ,10.
- Diah Komariah, M. Y. (2019). Pengaruh Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIATVol.4, No. S1 (Desember, 2019):523-532P- ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165*, 9.
- Merang Kahang, M. S. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Volume 18, (2), 2016*, 11.
- Safitri, I. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pendidikan, dan Infrastruktur Terhadap IndeksPembangunan Manusia Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016. Hal.66-76*, 11.
- Sal Diba Susen Pake, G. M. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Halmahera Utara. *JurnalBerkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 04 Tahun 2018*, 10.
- Sasana, H. (2012). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah danPendapatan Perkapita Terhadap IndeksPembngunan Manusia (Studi Kasus Di Kabupaten/KotaProvinsi Jawa Tengah). *Media Ekonomi dan Manajemen Vol 25. No 1 Januari 2012*, 12.
- Septiana M. M. Sanggelorang, V. A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara.

- Sugiarto A. Santoso, A. H. (2013). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN 2302 - 0172 Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala PP 76-88*, 13.
- Usmaliadanti, C. (2011). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009. In skripsi.semarang: universitasdiponegoro.
- wahid, B. A. (2012). Analisis Pengaruh erintahPengeluaranPem terhadap. In *skripsi* (p. 95). makassar: universitashasanuddin.
- Wardana, D. P. (2016). Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur. *INOVASI : Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen, Volume 12, (2), 2016*, 13.
- Zulyanto, A. (2016). Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Bengkulu .*Jurnal Ekonomi-QuVol. 6, No. 2, Oktober 2016, Hal. 115-139(Jurnal IlmuEkonomi)Aan Z, 24.*